

PROSES PENAPISAN TERKAIT AMDAL PADA PEMBANGUNAN JALAN DI DESA BANGUN HARJA

Deni Teras¹⁾, Dermawan Zebua²⁾, Fiyah³⁾

^{1,2)} Dosen Teknologi Rekayasa Kontruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Seruyan, Indonesia

Email: deni@poltes.ac.id

³⁾ Mahasiswa Teknologi Rekayasa Kontruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Seruyan, Indonesia

Abstrak

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Bangun Harja merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan pembangunan wilayah tersebut. Pada penelitian yang dilakukan ini mengkaji proses penapisan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada pembangunan jalan di Desa Bangun Harja. Dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat merupakan perhatian utama. Dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif, data dikumpulkan melalui survei lapangan dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Hasil menunjukkan bahwa pembangunan jalan dapat berdampak signifikan terhadap ekosistem, kualitas udara dan air, serta kesejahteraan sosial. Proses AMDAL dianggap penting untuk mengidentifikasi dan mengelola dampak-dampak tersebut. Langkah-langkah mitigasi, seperti pemilihan rute jalan yang ramah lingkungan dan penggunaan teknologi konstruksi yang berkelanjutan, diusulkan untuk mengurangi dampak negatif. Kesimpulannya, proses AMDAL merupakan instrumen penting dalam memastikan pembangunan jalan berlangsung secara berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Prospek pengembangan meliputi pemantauan implementasi mitigasi dan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang pembangunan jalan.

Kata kunci: AMDAL, pembangunan jalan, lingkungan, mitigasi, Desa

Abstract

The construction of road infrastructure in Bangun Harja Village is an important step in improving accessibility and development in the area. This study examines the Environmental Impact Assessment (EIA) screening process for road construction in Bangun Harja Village. The impact of road infrastructure development on the environment and local communities is a primary concern. Using a descriptive study approach, data were collected through field surveys and interviews with stakeholders. The results indicate that road construction can have significant impacts on ecosystems, air and water quality, and social well-being. The EIA process is considered crucial for identifying and managing these impacts. Mitigation measures, such as selecting environmentally friendly road routes and using sustainable construction technologies, are proposed to reduce negative impacts. In conclusion, the EIA process is an important instrument in ensuring that road construction occurs sustainably and minimizes negative impacts on the environment. Prospects for further development include monitoring the implementation of mitigation measures and further research on the long-term impacts of road construction.

Keywords: EIA, road construction, environment, mitigation, Village

1. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Bangun Harja merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan pembangunan wilayah tersebut. Namun, di sisi lain, tidak boleh diabaikan dampak potensial yang mungkin timbul terhadap

lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, proses penapisan AMDAL menjadi esensial untuk memastikan bahwa pembangunan tersebut berjalan sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya

penelitian terkait proses penapisan AMDAL dalam pembangunan jalan di Desa Bangun Harja.

Pembangunan infrastruktur jalan tidak hanya akan membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, tetapi juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekosistem lokal, kualitas udara, air, serta kesejahteraan sosial masyarakat [1]. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, kami berusaha untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak yang mungkin terjadi sebagai akibat dari pembangunan jalan di Desa Bangun Harja. Dengan memahami dampak-dampak ini secara mendalam, upaya mitigasi dan pengelolaan dampak dapat dirancang untuk meminimalkan kerugian lingkungan dan sosial yang mungkin timbul [2].

Lebih jauh lagi, melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal dan pihak terkait lainnya, proses AMDAL ini juga dapat menjadi platform untuk mempromosikan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara proaktif, diharapkan bahwa keputusan yang diambil akan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat serta memastikan bahwa pembangunan jalan di Desa Bangun Harja berlangsung dengan memperhatikan aspek lingkungan yang berkelanjutan dan inklusif [3]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan dari pembangunan jalan, tetapi juga untuk mempromosikan perencanaan yang berkelanjutan dan berbasis bukti untuk kepentingan bersama [4]. Pembangunan infrastruktur jalan pada wilayah pedesaan merupakan Upaya penting yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas agar memperkuat koneksi antarwilayah, dan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian lokal, akan tetapi dengan adanya Pembangunan jalan memberikan dampak dan manfaat secara signifikan, yang memerlukan pemahaman terkait dampak Pembangunan terhadap kondisi lingkungan yang timbul akibat dari proyek tersebut.

Proyek Pembangunan jalan ini harus memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial bagi Masyarakat sekitar agar tidak berpotensi dalam menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan sekitar, sehingga diperlukan adanya proses penapisan yang terencana dengan cermat dan terperinci untuk dapat dipastikan bahwa Pembangunan jalan tidak akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan dan ekosistem yang ada pada desa tersebut, dan tidak memberikan ancaman terhadap sumber daya alam maupun mengganggu kesejahteraan Masyarakat lokal [5].

Berdasarkan konteks tersebut penting adanya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) untuk mengevaluasi risiko – risiko yang mungkin timbul pada lingkungan sekitar Pembangunan jalan khususnya di Desa Bangun Harja. Berdasarkan surat edaran tentang pedoman pengelolaan lingkungan hidup bidang jalan setiap adanya Pembangunan jalan yang menjadi penyusunan program dan anggaran, perencanaan teknis, pengadaan tanah, serta pengoperasiannya perlu adanya pengelolaan terkait lingkungan hidup dengan acuan normatif berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan merupakan landasan hukum yang penting dalam pengaturan pembangunan, pemeliharaan, dan pengelolaan jalan di Indonesia [6]. Undang-Undang ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dilakukan oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan [7].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Nomor 38 Tahun 2004 dan perubahannya menjadi perangkat hukum yang mendasari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek jalan pada Desa Bangun Harja, dengan demikian baik bagi pihak pemerintah daerah dan pihak terkait dapat terlibat untuk memahami dengan cermat terkait regulasi Undang-Undang tersebut dengan Pembangunan jalan yang dilakukan di Desa Bangun Harja yang melibatkan aspek lingkungan hidup dan berkelanjutan. Proses penapisan terkait AMDAL merupakan langkah krusial dalam upaya melindungi lingkungan hidup dan memastikan pembangunan berkelanjutan. Dengan melakukan penilaian awal secara seksama, dapat dipastikan bahwa proyek-proyek yang dilaksanakan telah dipertimbangkan dampak lingkungannya secara komprehensif. [8].

Pentingnya penelitian ini ditegaskan berdasarkan kompleksitas lingkungan alam di Desa Bangun Harja dan keanekaragaman sumber daya alam yang dimilikinya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor kunci dalam proses penapisan Amdal. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendapat dan kebutuhan masyarakat dipertimbangkan dalam evaluasi dampak lingkungan, serta sejauh mana mekanisme keterlibatan publik telah diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut agar mampu memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan, baik pihak pemerintah, pengembangan proyek, dan bagi Masyarakat lokal, maka penelitian

berjudul Proses Penapisan Terkait Amdal Pada Pembangunan Jalan Di Desa Bangun Harja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti serangkaian tahapan yang terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses penapisan terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada pembangunan jalan di Desa Bangun Harja. Kronologi penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang melibatkan pengumpulan informasi terkait AMDAL dan studi literatur tentang peraturan lingkungan, serta identifikasi potensi dampak pembangunan jalan di lokasi yang bersangkutan. Setelahnya, tahap pengumpulan data akan dilakukan melalui survei lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan dan potensi dampak secara langsung, serta melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan lokal guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Kemudian, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dalam tahap analisis data untuk mengevaluasi dampak pembangunan jalan terhadap lingkungan, termasuk aspek positif dan negatifnya. Tahap akhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi untuk proses AMDAL yang akan datang [9].

Desain penelitian akan mengadopsi pendekatan studi deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan dan dampak pembangunan jalan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan memanfaatkan data fisik dan pendapat serta persepsi masyarakat setempat [10]. Prosedur penelitian akan meliputi identifikasi faktor lingkungan yang mungkin terpengaruh, survei lapangan untuk pengumpulan data, wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan informasi tambahan, analisis dampak untuk mengukur konsekuensi dari pembangunan jalan, dan penyusunan laporan sebagai hasil akhir dari penelitian [11].

Proses pengujian akan dilakukan dengan menguji validitas data yang terkumpul melalui pembandingan dengan sumber data sekunder dan hasil survei lapangan, serta menguji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil penelitian dengan mengulangi pengukuran dan analisis pada titik-titik pengamatan yang berbeda. Sedangkan proses akuisisi data akan melibatkan survei lapangan langsung, dokumentasi peraturan lingkungan, serta wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk masyarakat setempat, pejabat pemerintah, dan ahli lingkungan. Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan

pemahaman yang mendalam tentang dampak pembangunan jalan di Desa Bangun Harja serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk proses AMDAL yang lebih baik di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan.

3.1. Hasil

Desa Bangunharja, yang terletak di Cisaga Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, telah diakui sebagai salah satu dari 10 Desa Wisata Terbaik di Kabupaten Ciamis oleh Tim Anugerah Desa Wisata Ciamis. Desa ini memiliki pesona alam pedesaan yang memukau, dengan keindahan aliran sungai dan keberagaman destinasi wisata alamnya, termasuk Curug Cicapar dan Sungai Cicapar. Curug Cicapar, yang terletak di area Perhutani, dikelilingi oleh hutan jati yang masih asri dan memiliki air yang sangat jernih karena bersumber dari mata air langsung. Namun, seiringnya Desa Bangunharja terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, perlu diingat bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan setempat [12]. Dalam hal ini, proses penapisan terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi sangat penting. Sebagai contoh, jika terdapat rencana pembangunan jalan di Desa Bangunharja, proses AMDAL akan membantu mengidentifikasi potensi dampak lingkungan dari pembangunan tersebut dan merancang langkah-langkah mitigasi yang tepat. Misalnya, dalam merencanakan pembangunan jalan, konsultan AMDAL dapat membantu dalam memilih rute jalan yang paling minim dampak terhadap lingkungan, seperti menghindari kawasan hutan lindung atau taman nasional. Juga dapat merancang desain jalan yang ramah lingkungan, meminimalisasi dampak terhadap flora dan fauna, dan mengembangkan program penghijauan serta reboisasi untuk memulihkan area yang terkena dampak [13]. Selain itu, proses AMDAL juga akan mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti sistem drainase yang baik untuk mencegah pencemaran air dan memantau kualitas air serta udara selama proses pembangunan. Dengan demikian, meskipun pembangunan infrastruktur seperti jalan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi Desa Bangunharja, penting untuk memastikan bahwa pembangunan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan perlindungan lingkungan. Proses AMDAL menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pembangunan jalan di Desa Bangunharja berlangsung secara bertanggung jawab dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang berharga ini.

Pembangunan jalan di Desa Bangun Harja menghadapi serangkaian masalah lingkungan yang perlu dipertimbangkan secara seksama. Secara umum, pembangunan infrastruktur jalan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekosistem lokal, kualitas udara dan air, serta kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, proses penapisan terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi penting untuk memastikan bahwa dampak-dampak tersebut dapat dikelola secara efektif. Salah satu masalah yang perlu diperhatikan adalah potensi kerusakan lingkungan akibat pembangunan jalan [14].

Pembangunan jalan dapat menyebabkan deforestasi, erosi tanah, dan degradasi habitat bagi flora dan fauna lokal. Dampak ini dapat mengancam keberlanjutan ekosistem dan keberagaman hayati di wilayah tersebut. Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah pencemaran udara dan air yang dapat dihasilkan selama pembangunan dan pengoperasian jalan. Konstruksi jalan dapat menghasilkan polusi udara akibat debu dan gas buang dari kendaraan dan alat berat. Selain itu, aliran air hujan yang mencemari sumber air dapat menjadi masalah serius yang mempengaruhi kualitas air dan keberlanjutan ekosistem akuatik. Selain dampak langsung terhadap lingkungan, pembangunan jalan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Pemisahan sosial dan ekonomi akibat pembangunan infrastruktur jalan yang memotong wilayah permukiman atau menciptakan hambatan bagi akses masyarakat terhadap sumber daya alam [15]. Dalam rangka memitigasi masalah-masalah ini, proses AMDAL perlu dilakukan secara komprehensif. Langkah-langkah mitigasi seperti penggunaan teknologi konstruksi yang ramah lingkungan, perencanaan rutin pemeliharaan jalan untuk mengurangi erosi tanah, serta penyediaan fasilitas pengendalian polusi udara dan air dapat diusulkan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses AMDAL dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan lokal dan memastikan bahwa kepentingan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa pembangunan jalan di Desa Bangun Harja berlangsung secara berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Proses penapisan AMDAL akan melalui beberapa tahap yang terstruktur [16]. Tahap pertama adalah penentuan keputusan kelayakan AMDAL, di mana penanggung jawab proyek akan mengajukan dokumen Kerangka Acuan Andal (KA) kepada instansi berwenang seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi/Kabupaten. Dokumen KA ini akan memuat informasi tentang tujuan dan ruang lingkup proyek, lokasi proyek, komponen proyek, potensi dampak lingkungan, dan metode AMDAL yang akan digunakan. Instansi berwenang akan menilai kelayakan KA berdasarkan beberapa faktor seperti tingkat risiko proyek, luas area yang terkena dampak, potensi dampak terhadap lingkungan hidup dan sosial, serta kepentingan masyarakat. Keputusan kelayakan AMDAL akan diterbitkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK). Dengan melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan proses AMDAL dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola dampak lingkungan dari pembangunan jalan di Desa Bangun Harja secara efektif dan bertanggung jawab [17].

Setelah tahap penentuan keputusan kelayakan AMDAL, proses berlanjut ke tahap penyusunan AMDAL jika memang diperlukan. Pada tahap ini, konsultan AMDAL yang memiliki sertifikasi dan pengalaman akan ditugaskan untuk menyusun dokumen AMDAL secara detail. Dokumen AMDAL ini akan memuat informasi yang lebih mendalam tentang kondisi lingkungan di lokasi proyek pembangunan jalan di Desa Bangun Harja, termasuk analisis dampak positif dan negatif yang mungkin ditimbulkannya. Selain itu, dokumen AMDAL juga akan menyertakan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan, serta rencana pengolahan dan pemulihian lingkungan jika diperlukan. Setelah penyusunan dokumen AMDAL, dokumen tersebut akan dikaji ulang oleh instansi berwenang dan akan diberikan masukan. Konsultan AMDAL kemudian akan merevisi dokumen AMDAL berdasarkan masukan yang diberikan oleh instansi berwenang. Tahap berikutnya adalah penerbitan Izin Lingkungan oleh instansi berwenang setelah dokumen AMDAL disetujui. Izin Lingkungan akan memuat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penanggung jawab proyek dalam melaksanakan pembangunan jalan, termasuk upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan, rencana pengolahan dan pemulihian lingkungan, serta jadwal pelaksanaan AMDAL. Dalam konteks pembangunan jalan di Desa Bangun Harja, penerapan AMDAL dapat memberikan manfaat yang signifikan. Misalnya, AMDAL dapat digunakan untuk memilih rute jalan yang paling minim dampak terhadap lingkungan, merencanakan desain jalan yang ramah lingkungan, meminimalisasi dampak terhadap flora dan fauna, mengembangkan program penghijauan dan reboisasi, merencanakan sistem drainase yang baik untuk mencegah pencemaran air, memantau kualitas air dan udara selama proses pembangunan, serta

mengembangkan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, proses AMDAL menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa pembangunan jalan di Desa Bangun Harja berlangsung secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek lingkungan dengan baik. Proses penapisan terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) pada pembangunan jalan di Desa Bangun Harja merupakan tahapan penting dalam memastikan bahwa proyek pembangunan tersebut tidak merusak lingkungan sekitar.

3.2. Pembahasan

Proses penapisan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) pada pembangunan jalan di Desa Bangun Harja mengikuti beberapa tahap yang telah dijelaskan. Tahap awal dimulai dengan penentuan keputusan kelayakan AMDAL, di mana pihak yang bertanggung jawab atas proyek akan mengajukan dokumen Kerangka Acuan Andal (KA) kepada instansi berwenang seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau Dinas Lingkungan Hidup Provinsi/Kabupaten. Selanjutnya, instansi tersebut akan menilai kelayakan KA dan menentukan apakah AMDAL diperlukan untuk proyek tersebut, yang kemudian akan diterbitkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK). Proses penapisan terkait AMDAL sangat penting karena merupakan tahap awal dalam proses pengajuan AMDAL. Pada tahap ini, dilakukan penilaian awal untuk menentukan apakah suatu proyek atau kegiatan memerlukan analisis dampak lingkungan lebih lanjut melalui studi AMDAL atau tidak. Proses penapisan ini membantu dalam mengidentifikasi proyek-proyek yang berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan memastikan bahwa hanya proyek-proyek tertentu yang memerlukan analisis lebih lanjut. Proses penapisan, khususnya terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), memiliki peran yang krusial dalam perlindungan lingkungan dari proyek-proyek yang berpotensi merusaknya. Melalui penilaian awal yang teliti, dampak negatif yang tidak diinginkan terhadap ekosistem dan sumber daya alam dapat dicegah sebelum proyek dilaksanakan. Selain itu, proses ini juga memfasilitasi keterlibatan publik sejak dini dalam pengambilan keputusan terkait proyek atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan kekhawatiran mereka terhadap dampak lingkungan yang mungkin timbul, proses penapisan menciptakan ruang partisipatif yang demokratis. Keuntungan lain dari proses penapisan adalah efisiensi dan efektivitas dalam alokasi sumber daya seperti

waktu dan biaya. Dengan melakukan penilaian awal yang cermat, hanya proyek-proyek yang benar-benar berpotensi memiliki dampak signifikan yang akan melanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut. Hal ini mengurangi pemborosan sumber daya dan memastikan penggunaan yang lebih bijaksana.

Jika AMDAL diperlukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan dokumen AMDAL oleh konsultan yang telah ditunjuk. Dokumen AMDAL akan berisi informasi terkait kondisi lingkungan di lokasi proyek, dampak positif dan negatif proyek terhadap lingkungan, serta upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Dokumen ini akan dikaji ulang oleh instansi berwenang dan mendapatkan masukan sebelum diputuskan lebih lanjut.

Setelah dokumen AMDAL disetujui, instansi berwenang akan menerbitkan Izin Lingkungan untuk proyek tersebut. Izin ini akan memuat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penanggung jawab proyek dalam melaksanakan pembangunan jalan. Penting untuk dicatat bahwa tahapan-tahapan ini dapat bervariasi tergantung pada tingkat risiko proyek dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap jenis dan skala pembangunan jalan serta peraturan daerah yang relevan. Dalam konteks pembangunan jalan di Desa Bangun Harja, penting untuk memperoleh informasi mengenai jenis dan skala pembangunan jalan untuk menilai tingkat risiko proyek. Selain itu, pengetahuan mengenai peraturan daerah terkait AMDAL juga menjadi hal yang krusial. Terlebih lagi, melibatkan masyarakat setempat dalam proses AMDAL adalah hak yang harus dijunjung tinggi, sesuai dengan prinsip partisipasi publik dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, serta website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi/Kabupaten, dapat menjadi acuan yang berguna dalam proses AMDAL [18]. Proses ini bukan hanya sekadar kewajiban hukum, namun juga merupakan instrumen penting untuk memastikan pembangunan jalan di Desa Bangun Harja dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan [19]. Pembangunan jalan di Desa Bangun Harja, sebagaimana proyek infrastruktur lainnya, memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang bervariasi terhadap lingkungan sekitar. Meskipun membawa dampak positif seperti peningkatan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, serta membuka peluang ekonomi

baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat, namun, perlu diakui bahwa pembangunan jalan juga dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Salah satu dampak negatif yang mungkin terjadi adalah deforestasi dan hilangnya habitat flora dan fauna. Pembangunan jalan seringkali memerlukan penebangan pohon dan perusakan habitat alami untuk memberikan ruang bagi jalur jalan yang baru. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan ekosistem serta mengurangi keanekaragaman hayati lokal. Selain itu, pembangunan jalan juga dapat menyebabkan pencemaran air dan udara [20]. Proses konstruksi jalan, termasuk penggunaan alat berat dan penggunaan bahan kimia seperti aspal, dapat menghasilkan polusi udara yang berpotensi merugikan kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu, aliran air hujan yang terganggu oleh jalan dan saluran pembuangan dapat menyebabkan pencemaran air dan penurunan kualitas air di sekitar proyek [21].

Gangguan terhadap aliran air dan erosi tanah juga merupakan dampak negatif lainnya yang sering terjadi akibat pembangunan jalan. Pembangunan jalan yang tidak sesuai dengan tata air dan manajemen tanah yang baik dapat menyebabkan erosi tanah yang berpotensi merusak lingkungan sekitar dan mengurangi kesuburan tanah. Selain dampak lingkungan, pembangunan jalan juga dapat menyebabkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan [22]. Pembangunan jalan yang memotong wilayah permukiman atau menciptakan hambatan bagi akses masyarakat terhadap sumber daya alam dapat menyebabkan pemisahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan demikian, penting bagi proses penapisan AMDAL untuk mempertimbangkan dengan cermat dampak-dampak negatif yang mungkin timbul dari pembangunan jalan di Desa Bangun Harja, serta merancang langkah-langkah mitigasi yang sesuai untuk mengurangi dampak tersebut seoptimal mungkin.

Dalam penanganan dampak lingkungan dari pembangunan jalan di Desa Bangun Harja, konsultan AMDAL memiliki peran krusial dalam berbagai aspek. dapat membantu dalam pemilihan rute jalan yang paling minim dampak dengan mempertimbangkan kawasan sensitif seperti hutan lindung, taman nasional, atau kawasan lindung lainnya. Dalam merencanakan desain jalan yang ramah lingkungan, konsultan AMDAL memberikan solusi yang meminimalisir dampak terhadap lingkungan, seperti menggunakan vegetasi untuk penahanan erosi dan membangun jembatan untuk melintasi sungai tanpa mengganggu aliran air. Selanjutnya, konsultan AMDAL juga memiliki peran dalam meminimalisir dampak terhadap flora dan fauna. merancang program khusus untuk memitigasi

dampak tersebut, termasuk melakukan transplantasi tanaman dan membangun terowongan untuk hewan agar dapat berpindah dengan aman. Pengembangan program penghijauan dan reboisasi juga menjadi tanggung jawab konsultan AMDAL, bertujuan untuk memulihkan keberagaman hayati di area yang terdampak pembangunan jalan. Dalam merencanakan sistem drainase yang baik untuk mencegah pencemaran air, konsultan AMDAL memegang peran penting dalam mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan [23]. juga bertanggung jawab dalam memantau kualitas air dan udara selama proses pembangunan, memastikan implementasi tindakan pencegahan dan mitigasi sesuai kebutuhan. Terakhir, untuk memastikan pemahaman yang luas dan dukungan dari masyarakat sekitar, konsultan AMDAL membantu mengembangkan program sosialisasi dan edukasi. Tujuan dari program ini adalah menjelaskan pentingnya AMDAL dan proyek pembangunan jalan kepada masyarakat setempat secara menyeluruh. Dengan demikian, peran konsultan AMDAL dalam proses pembangunan jalan di Desa Bangun Harja sangat signifikan untuk memastikan kelangsungan proyek secara berkelanjutan dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Proses penapisan terkait AMDAL juga penting dalam menjaga kepatuhan hukum. Dengan memastikan bahwa setiap proyek atau kegiatan sesuai dengan peraturan dan undang-undang lingkungan hidup yang berlaku, proses ini menjadi instrumen penting dalam menjaga kepatuhan hukum dalam pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, proses penapisan bukan hanya sekadar langkah administratif, tetapi juga merupakan bagian integral dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Bangun Harja merupakan langkah penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan pembangunan wilayah tersebut, namun perlu diimbangi dengan perhatian terhadap dampak potensial terhadap lingkungan. Proses penapisan AMDAL menjadi krusial untuk memastikan bahwa pembangunan tersebut berjalan sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. pembangunan jalan di Desa Bangun Harja memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, termasuk potensi deforestasi, erosi tanah, pencemaran air dan udara, serta dampak sosial dan ekonomi. Namun, proses penapisan AMDAL dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola dampak-dampak tersebut dengan langkah-langkah mitigasi yang tepat, seperti pemilihan rute jalan yang ramah lingkungan, penggunaan teknologi konstruksi yang berkelanjutan, dan partisipasi

aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Proses penapisan AMDAL sangat penting dalam memastikan bahwa pembangunan jalan di Desa Bangun Harja berlangsung secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Dengan adanya proses AMDAL yang terencana dengan cermat dan melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan pembangunan jalan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat meliputi pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi langkah-langkah mitigasi yang direkomendasikan dalam proses AMDAL, serta penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang pembangunan jalan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Selain itu, prospek penerapan studi lanjutan ke depan dapat mencakup pengembangan pedoman dan regulasi yang lebih spesifik terkait AMDAL untuk pembangunan infrastruktur jalan di wilayah pedesaan, serta penerapan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan dalam konteks pembangunan infrastruktur.

Referensi

- [1] Saputra, N. T., Siswako, H. Y., Jeehoon, M., & et al. (2023). Eksistensi Perkembangan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Dalam Perspektif Hukum Positif di Indonesia. *Lentera* Retrieved from <https://lentera.publikasiku.id/index.php/ln/article/view/10>
- [2] Safitri, N., Akbar, S. S., & Yacub, T. N. (2024). Examining Community Participation in the AMDAL Preparation Process Post-Job Creation Law Viewed from a Human Rights Perspective. *Ikat*. Penulis Mhs. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/ipmhi/article/view/74681>
- [3] Tarigan, D. G. N. (2023). Effectiveness of AMDAL Implementation in Protecting Environmental Damage Due to Industrial. *Communale J.* Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/communale/article/view/30375>
- [4] Asy-Syifaa, P., & Hasibuan, A. (2023). Efektivitas Pelaksanaan AMDAL Dalam Pencegahan Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Kegiatan Perindustrian di Indonesia. *ZAHRA J. Heal*. Retrieved from <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/425>
- [5] Wuwur, F. A., Purwanti, A., & Rochaeti, N. (2023). Transformation of AMDAL as a Tool for Supervision and Enforcement of Environmental Conservation and Management. *IWLEG 2022 Proc*. doi: 10.4108/eai.27-7-2022.2326298.
- [6] Sopian, M. (2023). Ease of Business Licensing Based on the Job Creation Law (Study of Public Participation in Preparation of AMDAL Document). *Act. Yuris J. Huk*. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/AY/article/view/15661>
- [7] Rangkuti, U. I. M., Fadillah, M. R., & et al. (2023). Penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL sebagai Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sungai. *Mitra Abdimas* Retrieved from <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/1050>
- [8] Febriani, D., Siregar, A. S., Zuhra, R., & Hasibuan, A. (2023). Kedudukan Amdal Dalam Kebijakan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- [9] Indrawati, R. (2023). Telaah Studi AMDAL Pada Tahap Prakonstruksi Pabrik Peleburan Timah (Smelter) PT. Laba-Laba Multindo Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. *J. Lingkung. Sultan Agung*. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jlsa/article/view/231>
- [10] Mantasa, M., Saleh, S., Rusmawati, R., & et al. (2023). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Terhadap Proyek Pembangunan Parkiran Di Kampus I Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Rekayasa* ummaspul.e-journal.id. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Juretek/article/download/7456/3712>
- [11] Putri, A. N., & Sya'ban, M. B. A. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Materi Pelajaran Amdal Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *J. Educ. FKIP UNMA*. Retrieved from <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6108>
- [12] Nurjanah, E. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai dalam Melaksanakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) pada Dinas Lingkungan

- Hidup Kota Retrieved from
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/84886>
- [13] Imran, S. L., Rembrandt, R., & Mannas, Y. A. (2023). Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Dokumen Amdal oleh PT Alas Sanggoro Yasa Consultans dengan Pemerintah Kota Pariaman dalam Pembangunan UNES Law Rev. Retrieved from
<https://review.unes.com/index.php/law/article/view/852>
- [14] Soleman, S. H., & Kokoda, S. (2022). Socialization of Environmental Impact Analysis (Amdal) on Manganese Mining Activities by PT. Elga Asta Media in Loloda Islands District, North Halmahera International Journal Of Community Service. Retrieved from
<http://ijcsnet.id/index.php/go/article/download/119/120>
- [15] Muklis, A., Hidayat, M. T., & Nariyah, H. (2022). Collaborative Governance Pentahelix dalam Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) di Kabupaten Cirebon. ijd-demos. Retrieved from <http://hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/202>
- [16] Lestari, N., & Sitabuan, T. H. (2022). Analisis Yuridis Izin Amdal Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasca Terbitnya Undang–Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Pros. SERINA. Retrieved from
<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19808>
- [17] Syafni, R., Budianta, D., & Ridho, M. R. (2022). Penilaian Uji Konsistensi Dokumen AMDAL yang disahkan oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan: The Assessment of EIA Document Consistency J. SAINS Teknol. Retrieved from
<http://jstl.unram.ac.id/index.php/jstl/article/view/291>
- [18] Warsifah, W. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Penyusunan Amdal Berdasarkan Omnibus Law Pasca Adanya Putusan Mahkamah Konstitusi No. 91/PUUXVIII/2020. J. Kewarganegaraan. Retrieved from
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3999>
- [19] Putri, A. G. (2022). Implementasi Keterlibatan Masyarakat Dalam PenyusunanAMDAL Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo. digilib.uns.ac.id. Retrieved from
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86880/>
- [20] Heryanto, T. (2022). Peran Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup Kota Solok Dalam Pengelolaan AMDAL Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang repository.ummy.ac.id. Retrieved from <http://repository.ummy.ac.id/id/eprint/374/>
- [21] Kertaningrum, P. H., & Widayati, W. (2021). Community Participation In Development Of Environmental Impact Analysis Documents (AMDAL) Based On Arnstein Concept. Law Dev. J. Retrieved from
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ldj/article/view/15967>
- [22] Gunawan, I. (2021). Pelaksanaan Penegakan Hukum Terhadap Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Pembangunan Perumahan Di Kota Tegal. academia.edu. Retrieved from
<https://www.academia.edu/download/93625737/479941299.pdf>
- [23] Nurhaliza, J. (2021). Pemenuhan Syarat Penyusunan Dokumen Amdal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bandung Conf. Ser. Law Stud. Retrieved from
<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSLS/article/view/75>